

# **PT YANAPRIMA HASTAPERSADA Tbk**

**LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)  
DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)  
DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**DAFTAR ISI**

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan .....	1 -2
Laporan Laba Rugi Komprehensif .....	3
Laporan Perubahan Ekuitas .....	4
Laporan Arus Kas .....	5
Catatan atas Laporan Keuangan .....	6 - 47

\*\*\*\*\*

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c, 4	2.337.818.810	1.632.906.878
Piutang usaha			
Pihak berelasi	2d, 2e, 5, 6, 11	525.082.135	140.597.580
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 715.755.657 pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011	2d, 5, 11	69.754.063.328	54.864.644.045
Piutang lain-lain - pihak ketiga		49.302.291	135.477.032
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 443.486.061 pada tanggal 30 Juni 2012 dan Rp 365.202.418 pada tanggal 31 Desember 2011	2f, 7, 11	64.680.128.005	44.979.317.855
Biaya dibayar di muka	2g	173.155.780	135.452.767
Pajak dibayar di muka	2n, 13	350.366.489	-
Uang muka pembelian	8	5.555.197.027	2.705.775.566
Jumlah Aset Lancar		<u>143.425.113.865</u>	<u>104.594.171.723</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset pajak tangguhan - bersih	2n, 13	212.879.743	182.534.160
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 54.929.978.717 pada tanggal 30 Juni 2012 dan Rp 50.198.003.608 pada tanggal 31 Desember 2011	2h, 2i, 2j, 9, 11	118.386.452.510	112.512.961.530
Uang muka pembelian aset tetap	9	3.325.850.912	3.679.644.076
Taksiran klaim pajak penghasilan	2n, 13	2.521.937.647	1.960.472.507
Aset tidak lancar lain-lain	2h, 10	563.890.343	579.629.904
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>125.011.011.155</u>	<u>118.915.242.177</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>268.436.125.020</b></u>	<u><b>223.509.413.900</b></u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Hutang bank jangka pendek	11	62.043.501.473	46.217.509.855
Hutang usaha			
Pihak berelasi	2e, 6, 12	4.096.957.900	2.776.278.958
Pihak ketiga	12	21.751.895.883	12.015.260.734
Hutang pajak	2n, 13	331.372.410	1.440.722.553
Biaya harus dibayar	14	2.965.625.986	2.766.569.621
Hutang lain-lain	15	284.798.187	3.634.854.420
Uang muka dari pelanggan	19	1.203.323.235	454.399.225
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	11	2.571.328.481	1.260.000.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>95.248.803.555</u>	<u>70.565.595.366</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	11	11.455.971.869	665.089.268
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2m, 23	4.581.985.722	4.161.586.926
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>16.037.957.591</u>	<u>4.826.676.194</u>
Jumlah Liabilitas		<u>111.286.761.146</u>	<u>75.392.271.560</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 668.000.089	16	66.800.008.900	66.800.008.900
Tambahan modal disetor - bersih	2p, 17	28.054.021.637	28.054.021.637
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	18	11.000.000.000	9.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		51.295.333.337	44.263.111.803
Jumlah Ekuitas		<u>157.149.363.874</u>	<u>148.117.142.340</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b><u>268.436.125.020</u></b>	<b><u>223.509.413.900</u></b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	Catatan	2012 (Enam Bulan)	2011 (Enam Bulan)
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2e, 2k, 6, 19	198.628.620.859	193.026.944.995
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2e, 2k, 6, 20	(174.682.922.454)	(167.714.507.550)
<b>LABA BRUTO</b>		23.945.698.405	25.312.437.445
<b>BEBAN USAHA</b>	2k, 21		
Penjualan		2.890.072.080	3.429.747.267
Umum dan administrasi		6.078.611.220	5.456.728.607
Jumlah Beban Usaha		8.968.683.300	8.886.475.874
<b>LABA USAHA</b>		14.977.015.105	16.425.961.571
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Beban keuangan	2k, 22	(3.584.760.956)	(3.171.377.851)
Selisih kurs - bersih	2l	38.416.466	(221.252.930)
Pendapatan bunga	2k	4.366.025	4.037.444
Lain-lain - bersih	2k	890.291.561	189.429.790
Beban Lain-lain - Bersih		(2.651.686.904)	(3.199.163.547)
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		12.325.328.201	13.226.798.024
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2n 13		
Pajak kini		(3.323.452.250)	(3.444.300.500)
Pajak tangguhan		30.345.583	(21.369.293)
Beban Pajak Penghasilan		(3.293.106.667)	(3.465.669.793)
<b>LABA BERSIH</b>		<b>9.032.221.534</b>	<b>9.761.128.231</b>
Pendapatan komprehensif lain		-	-
<b>JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF</b>		<b>9.032.221.534</b>	<b>9.761.128.231</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b>	2o, 27	<b>14</b>	<b>15</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	Catatan	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor - Bersih	Saldo Laba		Jumlah	Jumlah Ekuitas
				Belum Ditetapkan Penggunaannya	Telah Ditetapkan Penggunaannya		
<b>Saldo 31 Desember 2010</b>		<b>66.800.008.900</b>	<b>28.054.021.637</b>	<b>29.641.953.115</b>	<b>7.000.000.000</b>	<b>36.641.953.115</b>	<b>131.495.983.652</b>
Dana cadangan umum	18	-	-	(2.000.000.000)	2.000.000.000	-	-
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	9.761.128.231	-	9.761.128.231	9.761.128.231
<b>Saldo 30 Juni 2011</b>		<b>66.800.008.900</b>	<b>28.054.021.637</b>	<b>37.403.081.346</b>	<b>9.000.000.000</b>	<b>46.403.081.346</b>	<b>141.257.111.883</b>
<b>Saldo 31 Desember 2011</b>		<b>66.800.008.900</b>	<b>28.054.021.637</b>	<b>44.263.111.803</b>	<b>9.000.000.000</b>	<b>53.263.111.803</b>	<b>148.117.142.340</b>
Dana cadangan umum	18	-	-	(2.000.000.000)	2.000.000.000	-	-
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	9.032.221.534	-	9.032.221.534	9.032.221.534
<b>Saldo 30 Juni 2012</b>		<b>66.800.008.900</b>	<b>28.054.021.637</b>	<b>51.295.333.337</b>	<b>11.000.000.000</b>	<b>62.295.333.337</b>	<b>157.149.363.874</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

<u>Catatan</u>	<u>2012</u> <u>(Enam Bulan)</u>	<u>2011</u> <u>(Enam Bulan)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	184.079.341.611	181.181.020.446
Pembayaran kas kepada pemasok	(166.472.540.978)	(148.399.637.257)
Pembayaran kas kepada karyawan	(17.642.019.445)	(13.687.805.429)
Pembayaran beban usaha	(5.728.020.391)	(5.506.620.270)
Kas yang diperoleh dari operasi	<u>(5.763.239.203)</u>	<u>13.586.957.490</u>
Pembayaran beban keuangan	(3.223.232.161)	(2.963.093.936)
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai	(5.344.634.022)	(3.056.685.667)
Penerimaan piutang lain-lain	86.174.741	25.378.895
Penerimaan (pembayaran) hutang lain-lain	(3.348.335.640)	728.347.249
Penerimaan aset lain-lain	15.739.560	84.985.593
Pendapatan bunga	4.366.025	4.037.444
Penerimaan (pembayaran) lain-lain	573.838.652	(266.763.102)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(16.999.322.048)</u>	<u>8.143.163.966</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Perolehan aset tetap	9 (6.925.822.013)	(1.674.096.318)
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	9 (3.325.850.912)	(25.606.211)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(10.251.672.925)</u>	<u>(1.699.702.529)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Kenaikan (penurunan) hutang bank	11 27.928.202.700	(4.799.335.552)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>27.928.202.700</u>	<u>(4.799.335.552)</u>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	677.207.727	1.644.125.885
<b>DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS</b>	27.704.205	19.634.791
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	<u>1.632.906.878</u>	<u>1.671.661.464</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<u><b>2.337.818.810</b></u>	<u><b>3.335.422.140</b></u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**1. U M U M**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Yanaprima Hastapersada Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 berdasarkan akta Notaris Emmy Hartati Yunizar, S.H., No. 38. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3253.HT.01.01.TH.1996 tanggal 1 Maret 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 17 Mei 1996, Tambahan No. 4599. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Irawan Soerodjo, S.H., No. 154 tanggal 22 Mei 2009, sehubungan dengan perubahan dan penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Peraturan BAPEPAM & LK No. IX.J.I tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Perusahaan dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-49219.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 13 Oktober 2009.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri karung plastik dan yang sejenisnya.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 15G, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, sedangkan pabriknya berlokasi di Sidoarjo dan Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997.

**b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan**

Pada tanggal 22 Februari 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) dengan suratnya No. S-1109/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 68.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 545 per saham serta penerbitan 68.000.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp 680 setiap waran yang menyertai saham biasa atas nama Perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya beserta waran terkait pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Maret 2008 (lihat Catatan 17).

**c. Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	:	Alexander Tanzil
Komisaris	:	Santoso Wijaya
Komisaris Independen	:	Singgih Wihardjo

Direksi

Direktur Utama	:	Ishadi
Direktur	:	Umar Usman
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Rinawati

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 324 juta dan Rp 318 juta, masing-masing untuk periode 2012 dan 2011. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011, jumlah karyawan Perusahaan, masing-masing sejumlah 312 orang dan 298 orang (tidak diaudit).



**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

### **a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Kebijakan akuntansi ini diterapkan secara konsisten kecuali apabila dinyatakan adanya perubahan dalam kebijakan akuntansi yang dianut. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, sesuai dengan peraturan BAPEPAM.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

### **b. Instrumen Keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", secara prospektif.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**b. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**1. Aset Keuangan**

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian dan aset tidak lancar lain-lain.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengakuan aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian dan aset tidak lancar lain-lain Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**b. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**1. Aset Keuangan (lanjutan)**

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

**2. Liabilitas Keuangan**

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, hutang lain-lain, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan termasuk hutang bank, hutang usaha, biaya harus dibayar, hutang lain-lain dan uang muka dari pelanggan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**b. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

- Hutang lain-lain

Setelah pengakuan awal, hutang lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Hutang bank, hutang usaha, biaya harus dibayar, hutang lain-lain dan uang muka dari pelanggan Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

**3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

### **b. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

#### **4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

##### Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit counterparty antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

#### **5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan**

Perusahaan pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**b. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)**

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal ini instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

**6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

**c. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang serta tidak dibatasi penggunaannya.

**d. Piutang Usaha**

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2b.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai *venture*;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah perusahaan yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa perusahaan, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau perusahaan lain yang terkait dengan Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**f. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

**g. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

**h. Aset Tetap**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) "Aset Tetap" dan memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	4 - 20
Perlengkapan pabrik	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**h. Aset Tetap (lanjutan)**

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", seluruh beban dan biaya insidental yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, seperti biaya legal, pengukuran-pematokan-pemetaan ulang, notaris dan pajak terkait, ditanggung dan disajikan terpisah dari biaya perolehan tanah sebagai akun "Aset Tidak Lancar Lain-lain". Biaya ditanggung atas perolehan hak atas tanah tersebut diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

Selanjutnya, sesuai dengan PSAK No. 47 tersebut, tanah tidak disusutkan, kecuali dalam suatu kondisi tertentu.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode yang bersangkutan.

**i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan Perusahaan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan Perusahaan membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pelaporan keuangan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

**j. Aset Dalam Penyelesaian**

Aset dalam penyelesaian (disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan) dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut telah diselesaikan dan siap untuk digunakan.



**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**k. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Pendapatan dari penjualan pada umumnya diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan untuk penjualan lokal dan penyerahan barang di atas kapal untuk penjualan ekspor. Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

**l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

<b>Mata Uang Asing</b>	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	9.480,00	9.068,00
Euro Eropa (EUR) 1	11.801,19	11.738,99

**m. Imbalan Kerja Karyawan**

Perseroan mencatat akrual atas estimasi imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Hak karyawan atas uang pensiun, pesangon, uang jasa dan imbalan lainnya diakui dengan metode akrual.

Pada bulan Juni 2004, Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai Imbalan Kerja yang mewajibkan Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri yang mencakup imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon, pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), perhitungan estimasi liabilitas untuk imbalan kerja karyawan ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*". Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tersebut, dimana perhitungan akrual atas estimasi imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*" yang dihitung oleh aktuaris independen.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**n. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan diterapkan pada saat aset pajak tangguhan yang bersangkutan direalisasi atau pada saat liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

**o. Laba Bersih per Saham Dasar**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih masing-masing tahun dengan jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Opsi dan kontrak perolehan saham lainnya, termasuk waran, adalah dilutif bilamana kontrak-kontrak tersebut berakibat pada diterbitkannya saham biasa pada tingkat harga yang lebih rendah daripada nilai wajar.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang telah disesuaikan yang dijadikan sebagai dasar perhitungan laba bersih per saham dasar adalah sebesar 668.000.089 saham, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 (lihat Catatan 27).

**p. Biaya Emisi Efek Ekuitas**

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat dan disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambah Modal Disetor - Bersih" (agio saham) yang berasal dari penawaran umum saham tersebut (Catatan 17).

**q. Informasi Segmen**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana perusahaan beroperasi. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**r. Provisi**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

**s. Standar Akuntansi Revisi Lain dan Interpretasi**

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, berikut adalah standar akuntansi revisi lain, perubahan atas standar yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai tanggal 1 Januari 2011, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Perusahaan, antara lain adalah sebagai berikut:

- i) PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- ii) PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".
- iii) PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".
- iv) PSAK No. 8 (Revisi 2009), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- v) PSAK No. 12 (Revisi 2010), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama".
- vi) PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi".
- vii) PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tak berwujud".
- viii) PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis".
- ix) PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- x) PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- xi) ISAK No. 7 (Revisi 2009), "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".
- xii) ISAK No. 9 (Revisi 2009), "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa".
- xiii) ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan".
- xiv) ISAK No. 11, "Distribusi Aset Non-Kas kepada Pemilik".
- xv) ISAK No. 12, "Pengendalian Bersama Entitas Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer".
- xvi) ISAK No. 14, "Aset Tak berwujud - Biaya Situs Web".
- xvii) ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai".

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**t. Standar Akuntansi Revisi yang Telah Diterbitkan Namun Belum Efektif Berlaku**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012**

Berikut ini adalah standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011, antara lain adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

- PSAK No. 13 (Revisi 2011) "Properti Investasi"

PSAK revisi ini diterapkan dalam pengakuan, pengukuran dan pengungkapan properti investasi termasuk untuk pengukuran hak atas properti investasi dalam sewa yang dicatat sebagai sewa pembiayaan dalam laporan keuangan lessee dan untuk pengukuran properti investasi yang diserahkan kepada lessee yang dicatat sebagai sewa operasi dalam laporan keuangan lessor.

- PSAK No. 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap"

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap.

- PSAK No. 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"

PSAK revisi ini mengatur tentang penentuan biaya manfaat purnakarya dalam laporan keuangan Pemberi Kerja yang memiliki program manfaat purnakarya. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010).

- PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja"

PSAK revisi ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan beban jika pekerja telah memberikan jasanya dan entitas menikmati manfaat ekonomi yang dihasilkan dari jasa tersebut.

- PSAK No. 26 (Revisi 2011) "Biaya Pinjaman"

PSAK revisi ini menentukan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**t. Standar Akuntansi Revisi yang Telah Diterbitkan Namun Belum Efektif Berlaku (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 (lanjutan)**

- PSAK No. 30 (Revisi 2011) "Sewa"

PSAK revisi ini mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor dalam hubungannya dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.

- PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan"

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan/(penyelesaian) jumlah tercatat aset/(liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

- PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian"

PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

- PSAK No. 53 (Revisi 2010) "Pembayaran Berbasis Saham"

PSAK revisi ini mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.

- PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

PSAK revisi ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian". Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

- PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba per Saham"

PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.

- PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**t. Standar Akuntansi Revisi yang Telah Diterbitkan Namun Belum Efektif Berlaku (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 (lanjutan)**

- ISAK No. 15 "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"

ISAK ini memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

- ISAK No. 16, "Perjanjian Konsensi Jasa"

ISAK ini memberikan panduan akuntansi untuk entitas (operator) atas perjanjian konsensi jasa publik ke swasta.

- ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"

ISAK ini membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

- ISAK No. 22, "Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan"

ISAK ini menentukan pengungkapan yang tepat dalam catatan atas laporan keuangan operator dan pemberi konsesi atas perjanjian konsensi jasa.

- ISAK No. 25, "Hak atas Tanah"

ISAK ini membahas apakah biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai diakui sebagai aset tetap dan disusutkan sesuai dengan sisa umur haknya, dan juga bagaimana perlakuan atas biaya yang dikeluarkan dalam pengurusan legal hak atas tanah awal dan perpanjangan atau pembaruannya.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi yang direvisi dan baru tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

**Pertimbangan**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2b.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 70.994.901.120 dan Rp 55.720.997.282. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 4.581.985.722 dan Rp 4.161.586.926. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penyusutan Aset Tetap (lanjutan)

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 118.386.452.510 dan Rp 112.512.961.530. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 78.321.463.591 dan Rp 59.579.401.101 (Catatan 28), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 106.373.403.014 dan Rp 69.789.962.081 (Catatan 28).

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Kas	227.361.514	117.069.118
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	593.522.236	109.826.512
PT Bank Permata Tbk	3.549.095	4.227.825
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.484.265	114.782.294
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.561.455	6.022.455
PT Bank UOB Indonesia	1.738.305	-



**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Pan Indonesia Tbk (US\$ 156.109 pada tanggal 30 Juni 2012 dan US\$ 114.934 pada tanggal 31 Desember 2011)	1.479.915.785	1.042.218.882
PT Bank Permata Tbk (US\$ 1.998 pada tanggal 30 Juni 2012 dan US\$ 1.849 pada tanggal 31 Desember 2011)	18.945.306	16.767.820
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 711 pada tanggal 30 Juni 2012 dan US\$ 771 pada tanggal 31 Desember 2011)	6.740.849	6.991.972
Jumlah Kas dan Bank	<u>2.337.818.810</u>	<u>1.417.906.878</u>
Setara Kas		
Deposito Berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	215.000.000
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b><u>2.337.818.810</u></b>	<b><u>1.632.906.878</u></b>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Mata uang Rupiah	-	5,25%

**5. PIUTANG USAHA - BERSIH**

Rincian piutang usaha:

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
Pihak Berelasi (lihat Catatan 6)		
PT Berkah Sarana Irvatama	318.594.135	140.597.580
PT Forindoprima Perkasa	206.488.000	-
Jumlah pihak berelasi	<u>525.082.135</u>	<u>140.597.580</u>
Pihak Ketiga		
Lokal	67.220.493.070	51.830.114.867
Ekspor	3.249.325.915	3.750.284.835
Jumlah pihak ketiga	<u>70.469.818.985</u>	<u>55.580.399.702</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	<u>(715.755.657)</u>	<u>(715.755.657)</u>
Jumlah pihak ketiga - bersih	<u>69.754.063.328</u>	<u>54.864.644.045</u>
<b>Piutang Usaha - Bersih</b>	<b><u>70.279.145.463</u></b>	<b><u>55.005.241.625</u></b>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**5. PIUTANG USAHA - BERSIH (lanjutan)**

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2012	Mata Uang Asing			
	Rupiah	Jumlah	Ekuivalen Dalam Rupiah	Jumlah Dalam Rupiah
Belum jatuh tempo	48.298.572.590	242.795	2.301.696.221	50.600.268.811
Lewat jatuh tempo:				
1 - 30 hari	15.818.612.465	-	-	15.818.612.465
31 - 60 hari	3.342.059.570	-	-	3.342.059.570
61 - 90 hari	6.840.000	24.668	233.857.096	240.697.096
> 90 hari	279.500.506	81.130	713.762.672	993.263.178
<b>Jumlah</b>	<b>67.745.585.131</b>	<b>348.593</b>	<b>3.249.315.989</b>	<b>70.994.901.120</b>

  

31 Desember 2011	Mata Uang Asing			
	Rupiah	Jumlah	Ekuivalen Dalam Rupiah	Jumlah Dalam Rupiah
Belum jatuh tempo	45.652.644.589	331.968	3.010.288.816	48.662.933.405
Lewat jatuh tempo:				
1 - 30 hari	5.547.337.700	472	4.275.109	5.551.612.809
31 - 60 hari	325.985.000	13.576	123.107.168	449.092.168
61 - 90 hari	278.300.000	3.053	27.685.057	305.985.057
>90 hari	166.445.158	67.554	584.928.685	751.373.843
<b>Jumlah</b>	<b>51.970.712.447</b>	<b>416.623</b>	<b>3.750.284.835</b>	<b>55.720.997.282</b>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Saldo awal periode	715.755.657	715.755.657
Perubahan selama periode berjalan:		
Penyisihan periode berjalan	-	-
<b>Saldo akhir periode</b>	<b>715.755.657</b>	<b>715.755.657</b>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 30 Juni 2012, piutang usaha tersebut dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 11.

**6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi usaha dilakukan dalam bentuk transaksi penjualan, pembelian dan sewa, yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti dengan pihak ketiga.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)	
	30 Juni 2012	31 Desember 2011	30 Juni 2012	31 Desember 2011
<b><u>Piutang Usaha</u></b>				
PT Berkah Sarana Irvatama	318.594.135	140.597.580	0,12	0,06
PT Forindoprima Perkasa	206.488.000	-	0,08	-
<b>Jumlah</b>	<b>525.082.135</b>	<b>140.597.580</b>	<b>0,20</b>	<b>0,06</b>

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)	
	30 Juni 2012	31 Desember 2011	30 Juni 2012	31 Desember 2011
<b><u>Hutang Usaha</u></b>				
PT Forindoprima Perkasa	4.096.957.900	2.776.278.958	3,68	3,68

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%)	
	2012 (Enam Bulan)	2011 (Enam Bulan)	2012 (Enam Bulan)	2011 (Enam Bulan)
<b><u>Penjualan Bersih</u></b>				
PT Berkah Sarana Irvatama	1.054.974.159	871.088.732	0,53	0,45
PT Forindoprima Perkasa	377.261.818	-	0,19	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.432.235.977</b>	<b>871.088.732</b>	<b>0,72</b>	<b>0,45</b>
<b><u>Pembelian</u></b>				
PT Forindoprima Perkasa	2.415.018.956	9.166.606.414	1,97	8,43
<b><u>Beban Sewa (Catatan 25)</u></b>				
Ishadi	30.000.000	20.000.000	59,02	25,00

Rincian transaksi dan saldo berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Dasar Transaksi	Periode yang Berakhir pada Tanggal	Perusahaan Induk	Perusahaan Sepengendali	Pihak Berelasi Lainnya	Jumlah
Piutang Usaha	30 Juni 2012	-	525.082.135	-	525.082.135
	31 Desember 2011	-	140.597.580	-	140.597.580
Hutang Usaha	30 Juni 2012	-	4.096.957.900	-	4.096.957.900
	31 Desember 2011	-	2.776.278.958	-	2.776.278.958
Penjualan Bersih	30 Juni 2012	-	1.432.235.977	-	1.432.235.977
	30 Juni 2011	-	871.088.732	-	871.088.732
Pembelian	30 Juni 2012	-	2.415.018.956	-	2.415.018.956
	30 Juni 2011	-	9.166.606.414	-	9.166.606.414
Beban Sewa	30 Juni 2012	-	-	30.000.000	30.000.000
	30 Juni 2011	-	-	20.000.000	20.000.000

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. PT Forindoprima Perkasa dan PT Berkah Sarana Irijatama merupakan perusahaan yang sepengendali dengan Perusahaan.
- b. Ishadi, merupakan direktur utama Perusahaan.

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci (dewan komisaris dan direksi) dalam Perusahaan:

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>30 Juni 2011</b>
Imbalan kerja jangka pendek (dalam jutaan Rupiah)	324	318

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

**7. PERSEDIAAN**

Persediaan terdiri dari:

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
Barang jadi	13.245.219.963	10.231.480.392
Barang dalam proses	12.103.517.704	8.484.855.155
Bahan baku dan bahan pembantu	39.774.876.399	26.628.184.726
Jumlah	65.123.614.066	45.344.520.273
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(443.486.061)	(365.202.418)
<b>Bersih</b>	<b>64.680.128.005</b>	<b>44.979.317.855</b>

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<b>2012 (Enam Bulan)</b>	<b>2011 (Enam Bulan)</b>
Saldo awal periode	365.202.418	343.222.481
Perubahan selama periode berjalan:		
Penyisihan periode berjalan	78.283.643	-
<b>Saldo akhir periode</b>	<b>443.486.061</b>	<b>343.222.481</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 Juni 2012, persediaan tersebut dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 11.

Pada tanggal 30 Juni 2012, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 6,5 milyar dan US\$ 5.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**8. UANG MUKA PEMBELIAN**

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan memiliki uang muka pembelian kepada pihak ketiga atas pembelian bahan baku, sparepart dan bahan pembantu, masing-masing sebesar Rp 5.555.197.027 dan Rp 2.705.775.566.

**9. ASET TETAP**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Nilai Tercatat</b>					
<b>Pemilikan Langsung</b>					
Tanah	12.981.719.500	-	-	-	12.981.719.500
Bangunan dan prasarana	37.903.047.137	1.408.636.365	-	447.363.636	39.759.047.138
Mesin dan peralatan	103.863.392.240	8.807.235.360	-	1.505.524.010	114.176.151.610
Perlengkapan pabrik	2.086.235.223	334.440.000	-	-	2.420.675.223
Peralatan kantor	994.505.429	55.154.364	-	-	1.049.659.793
Kendaraan	2.929.177.963	-	-	-	2.929.177.963
Jumlah	160.758.077.492	10.605.466.089	-	1.952.887.646	173.316.431.227
<b>Aset dalam Penyelesaian</b>					
Bangunan dan prasarana	447.363.636	-	-	(447.363.636)	-
Mesin dan peralatan	1.505.524.010	-	-	(1.505.524.010)	-
Jumlah	1.952.887.646	-	-	(1.952.887.646)	-
Jumlah Nilai Tercatat	162.710.965.138	10.605.466.089	-	-	173.316.431.227
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
<b>Pemilikan Langsung</b>					
Bangunan dan prasarana	10.858.278.652	970.136.784	-	-	11.828.415.436
Mesin dan peralatan	35.599.891.253	3.422.745.816	-	-	39.022.637.069
Perlengkapan pabrik	1.489.401.894	149.580.141	-	-	1.638.982.035
Peralatan kantor	794.382.860	49.585.842	-	-	843.968.702
Kendaraan	1.456.048.949	139.926.526	-	-	1.595.975.475
Jumlah Akumulasi Penyusutan	50.198.003.608	4.731.975.109	-	-	54.929.978.717
<b>Nilai Buku</b>	<b>112.512.961.530</b>				<b>118.386.452.510</b>
<b>31 Desember 2011</b>					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Nilai Tercatat</b>					
<b>Pemilikan Langsung</b>					
Tanah	12.981.719.500	-	-	-	12.981.719.500
Bangunan dan prasarana	36.256.683.501	1.646.363.636	-	-	37.903.047.137
Mesin dan peralatan	93.229.756.059	10.633.636.181	-	-	103.863.392.240
Perlengkapan pabrik	1.782.133.692	304.101.531	-	-	2.086.235.223
Peralatan kantor	885.213.229	109.292.200	-	-	994.505.429
Kendaraan	2.311.934.372	617.243.591	-	-	2.929.177.963
Jumlah	147.447.440.353	13.310.637.139	-	-	160.758.077.492
<b>Aset dalam Penyelesaian</b>					
Bangunan dan prasarana	-	447.363.636	-	-	447.363.636
Mesin dan peralatan	-	1.505.524.010	-	-	1.505.524.010
Jumlah	-	1.952.887.646	-	-	1.952.887.646
Jumlah Nilai Tercatat	147.447.440.353	15.263.524.785	-	-	162.710.965.138

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

	31 Desember 2011				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
Bangunan dan prasarana	9.024.864.931	1.833.413.721	-	-	10.858.278.652
Mesin dan peralatan	29.836.372.949	5.763.518.304	-	-	35.599.891.253
Perlengkapan pabrik	1.270.359.208	219.042.686	-	-	1.489.401.894
Peralatan kantor	700.318.852	94.064.008	-	-	794.382.860
Kendaraan	1.219.433.848	236.615.101	-	-	1.456.048.949
Jumlah Akumulasi Penyusutan	42.051.349.788	8.146.653.820	-	-	50.198.003.608
Nilai Buku	105.396.090.565				112.512.961.530

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebesar Rp 4.731.975.109 dan Rp 3.950.008.234, masing-masing untuk periode 2012 dan 2011 yang dibebankan sebagai berikut:

	2012 (Enam Bulan)	2011 (Enam Bulan)
Beban pabrikasi	4.271.615.502	3.557.785.135
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	460.359.607	392.223.099
<b>Jumlah</b>	<b>4.731.975.109</b>	<b>3.950.008.234</b>

Penambahan aset tetap, berupa mesin dan peralatan, pada periode 2012 dan 2011 adalah termasuk pindahan dari uang muka pembelian aset tetap, masing-masing sebesar Rp 3.679.644.076 dan Rp 546.250.226.

Pada tanggal 31 Desember 2011, persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian berkisar dari 70% sampai dengan 95%, dipandang dari sudut keuangan pada tanggal 31 Desember 2011. Estimasi penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut adalah pada bulan Januari 2012.

Pada tanggal 30 Juni 2012, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 42 milyar dan US\$ 11.410.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2012, aset tetap berupa tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank UOB Indonesia, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 11.

Pada tanggal 30 Juni 2012, Hak Guna Bangunan (HGB) Perusahaan memiliki sisa jangka waktu yang berkisar antara 1-29 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan memiliki uang muka pembelian aset tetap, berupa mesin dan peralatan, kepada pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 3.325.850.912 dan Rp 3.679.644.076.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**10. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN**

Aset tidak lancar lain-lain terdiri dari:

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Beban ditangguhkan hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 109.349.907 pada tanggal 30 Juni 2012 dan Rp 93.610.346 pada tanggal 31 Desember 2011	463.890.343	479.629.904
Lain-lain	100.000.000	100.000.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>563.890.343</u></b>	<b><u>579.629.904</u></b>

Jumlah beban amortisasi atas beban ditangguhkan pada periode 2012 dan 2011, masing-masing adalah sebesar Rp 15.739.561 dan Rp 31.203.449, yang dicatat pada akun "Beban Umum dan Administrasi" di "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif.

**11. HUTANG BANK**

Hutang bank terdiri dari:

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<u>Hutang bank jangka pendek</u> PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Kredit Modal Kerja	62.043.501.473	46.217.509.855
<u>Hutang bank jangka panjang</u> Kredit Investasi PT Bank UOB Indonesia	12.792.221.482	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.235.078.868	1.925.089.268
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.571.328.481)	(1.260.000.000)
<b>Hutang jangka panjang - bersih</b>	<b><u>11.455.971.869</u></b>	<b><u>665.089.268</u></b>

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 28 Maret 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Mandiri yang bersifat *revolving* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 71.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja usaha industri pembuatan karung plastik dan kantong semen. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 27 Maret 2008 dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 27 Maret 2013, dengan tingkat bunga per tahun berkisar antara 10,5%-11%, masing-masing pada periode 2012 dan 2011.

Pada tanggal 18 Maret 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari Bank Mandiri dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000, yang ditujukan untuk pembiayaan pembelian mesin dan peralatan pabrik. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 48 (empat puluh delapan) bulan dan dikenakan bunga per tahun berkisar antara 10,5%-11%, masing-masing pada periode 2012 dan 2011.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**11. HUTANG BANK (lanjutan)**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (lanjutan)

Untuk tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan, saldo hutang bank jangka panjang tersebut di atas dicatat dan disajikan pada laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif tahunan, masing-masing sebesar 12,5%.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Mandiri apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha, persediaan, sertifikat Hak Guna Bangunan beserta bangunan pabrik, mesin dan peralatan milik Perusahaan (lihat Catatan 5, 7 dan 9), serta jaminan pribadi dari Ishadi, Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya, pihak berelasi Perusahaan.

PT Bank UOB Indonesia (Bank UOB)

Pada tanggal 27 Februari 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari Bank UOB dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 12.900.000.000, yang ditujukan untuk pembiayaan pembelian mesin dan peralatan pabrik. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 60 (enam puluh) bulan, tidak termasuk *availability period* dan *grace period*, maksimal 7 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan dikenakan bunga per tahun sebesar 10,5% pada periode 2012.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank UOB apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan mesin dan peralatan milik Perusahaan (lihat Catatan 9), serta jaminan pribadi dari Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya, pihak berelasi Perusahaan.

**12. HUTANG USAHA**

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 6)</u>		
PT Forindoprima Perkasa	4.096.957.900	2.776.278.958
<u>Pihak ketiga - lokal</u>		
Rupiah	13.210.112.523	11.920.000.055
Dolar Amerika Serikat (US\$ 901.032 pada tanggal 30 Juni 2012 dan US\$ 8.137 pada tanggal 31 Desember 2011)	8.541.783.360	73.787.132
Euro Eropa (EUR 1.829 pada tanggal 31 Desember 2011)	-	21.473.547
Jumlah pihak ketiga	21.751.895.883	12.015.260.734
<b>Jumlah</b>	<b>25.848.853.783</b>	<b>14.791.539.692</b>



**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**12. HUTANG USAHA (lanjutan)**

Pemasok utama Perusahaan antara lain adalah PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (dahulu PT Tripolyta Indonesia Tbk) dan PT Pura Nusapersada.

Rincian umur hutang dihitung sejak tanggal terjadinya hutang:

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
Sampai dengan 1 bulan	19.475.161.506	12.266.452.931
> 1 bulan - 3 bulan	5.994.475.454	2.467.365.886
> 3 bulan - 6 bulan	347.886.237	42.399.177
> 6 bulan - 1 tahun	31.330.586	15.321.698
<b>Jumlah</b>	<b>25.848.853.783</b>	<b>14.791.539.692</b>

**13. PERPAJAKAN**

**a. Hutang pajak**

Hutang pajak terdiri dari:

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	23.712.129	24.901.290
Pasal 23	3.592.699	2.278.073
Pasal 25	269.026.218	404.660.243
Pasal 4(2)	35.041.364	15.890.454
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran - Bersih	-	992.992.493
<b>Jumlah</b>	<b>331.372.410</b>	<b>1.440.722.553</b>

Pajak Dibayar di Muka

Pada tanggal 30 Juni 2012, jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan Perusahaan adalah sebesar Rp 350.366.489, yang disajikan sebagai akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan.

**b. Beban pajak penghasilan**

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011 adalah sebagai berikut:

	<b>2012 (Enam Bulan)</b>	<b>2011 (Enam Bulan)</b>
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	12.325.328.201	13.226.798.024

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)**

	<b>2012</b> <b>(Enam Bulan)</b>	<b>2011</b> <b>(Enam Bulan)</b>
Beda temporer:		
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	420.398.796	291.441.160
Penyusutan	(377.300.104)	(376.918.334)
Penyisihan penurunan nilai persediaan	78.283.643	-
Beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	499.796.237	360.521.244
Penyusutan dan amortisasi	68.575.200	54.550.902
Sumbangan dan representasi	7.932.765	31.436.805
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(4.366.025)	(4.037.444)
Lain-lain - bersih	275.160.543	193.410.640
<b>Taksiran penghasilan kena pajak - periode berjalan</b>	<b>13.293.809.256</b>	<b>13.777.202.997</b>

Beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran klaim pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b> <b>(Enam Bulan)</b>	<b>2011</b> <b>(Enam Bulan)</b>
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	13.293.809.000	13.777.202.000
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	3.323.452.250	3.444.300.500
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22, 23 dan 25)	(3.884.917.390)	(4.075.134.516)
<b>Taksiran klaim pajak penghasilan</b>	<b>(561.465.140)</b>	<b>(630.834.016)</b>

Taksiran klaim pajak penghasilan Perusahaan terdiri dari:

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
Periode 2012	561.465.140	-
Tahun 2011	1.960.472.507	1.960.472.507
<b>Jumlah</b>	<b>2.521.937.647</b>	<b>1.960.472.507</b>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011 adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b> <b>(Enam Bulan)</b>	<b>2011</b> <b>(Enam Bulan)</b>
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	12.325.328.201	13.226.798.024

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)**

	<b>2012 (Enam Bulan)</b>	<b>2011 (Enam Bulan)</b>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	3.081.332.050	3.306.699.506
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	124.949.059	90.130.311
Penyusutan dan amortisasi	17.143.800	13.637.726
Sumbangan dan representasi	1.983.191	7.859.201
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(1.091.506)	(1.009.361)
Lain-lain - bersih	68.790.073	48.352.410
<b>Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif</b>	<b>3.293.106.667</b>	<b>3.465.669.793</b>

**c. Aset pajak tangguhan - bersih**

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
Aset pajak tangguhan		
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	1.145.496.430	1.040.396.731
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	178.938.914	178.938.914
Penyisihan penurunan nilai persediaan	110.871.515	91.300.605
Jumlah	1.435.306.859	1.310.636.250
Liabilitas pajak tangguhan		
Penyusutan	(1.222.427.116)	(1.128.102.090)
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>212.879.743</b>	<b>182.534.160</b>

**d. Administrasi**

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Untuk tahun pajak sebelum tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menetapkan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Perubahan undang-undang pajak penghasilan**

Di bulan September 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia menyetujui perubahan Undang-undang Pajak Penghasilan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2009. Salah satu dari perubahan tersebut sehubungan dengan tarif pajak penghasilan badan. Sebelumnya, tarif pajak penghasilan badan bersifat progresif sebesar 10% dan 15% atas Rp 50 juta penghasilan kena pajak pertama dan kedua, dan berikutnya 30% atas penghasilan kena pajak lebih dari Rp 100 juta. Sesuai dengan perubahan Undang-undang Pajak Penghasilan, tarif pajak penghasilan badan ditetapkan pada tarif tetap sebesar 28% dimulai sejak tanggal 1 Januari 2009 dan kemudian dikurangi menjadi 25% sejak tanggal 1 Januari 2010. Aset dan liabilitas pajak tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif tersebut.

**14. BIAYA HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari:

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
Listrik, air dan telepon	1.497.666.161	1.038.377.433
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	1.039.478.756	1.089.500.125
Beban angkut	174.000.000	154.735.000
Bunga	123.658.852	116.999.432
Lain-lain	130.822.217	366.957.631
<b>Jumlah</b>	<b>2.965.625.986</b>	<b>2.766.569.621</b>

**15. HUTANG LAIN-LAIN**

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, akun ini merupakan hutang atas pembelian aset tetap, berupa mesin dan peralatan, kepada pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 284.798.187 (atau ekuivalen sebesar US\$ 30.042) dan Rp 3.634.854.420 (atau ekuivalen sebesar EUR 270.000 dan US\$ 50.315).

**16. MODAL SAHAM**

Rincian kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham</b>	<b>Persentase Pemilikan</b>	<b>Jumlah</b>
PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	89,469%	59.765.050.000
Ishadi (Direktur Utama)	2.349.500	0,352%	234.950.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	68.000.089	10,179%	6.800.008.900
<b>Jumlah</b>	<b>668.000.089</b>	<b>100,000%</b>	<b>66.800.008.900</b>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**16. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, adalah sebagai berikut:

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham</b>	<b>Persentase Pemilikan</b>	<b>Jumlah</b>
Direksi Ishadi	2.349.500	0,352%	234.950.000

**Pengelolaan Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan *rasio gearing*.

**17. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH**

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2012</b>	<b>31 Desember 2011</b>
Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	30.260.000.000	30.260.000.000
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 2p)	(2.206.029.983)	(2.206.029.983)
Agio saham sehubungan - pelaksanaan Waran Seri I	51.620	51.620
<b>Bersih</b>	<b>28.054.021.637</b>	<b>28.054.021.637</b>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**18. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 25 Mei 2012, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 2.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2011, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 3 Juni 2011, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 2.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2010, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

**19. PENJUALAN BERSIH**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2012 (Enam Bulan)</b>	<b>2011 (Enam Bulan)</b>
Lokal	172.092.478.194	171.786.156.828
Ekspor	26.536.142.665	21.240.788.167
<b>Jumlah</b>	<b>198.628.620.859</b>	<b>193.026.944.995</b>

Sebagian penjualan, yaitu sekitar 0,72% dan 0,45%, masing-masing pada periode 2012 dan 2011, dilakukan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6). Penjualan kepada pihak-pihak berelasi tersebut dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti dengan pihak ketiga.

Pada periode 2012 dan 2011, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	<b>Jumlah</b>		<b>Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)</b>	
	<b>2012 (Enam Bulan)</b>	<b>2011 (Enam Bulan)</b>	<b>2012 (Enam Bulan)</b>	<b>2011 (Enam Bulan)</b>
<b>Penjualan Bersih</b>				
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	33.101.160.000	19.732.050.000	16,66	10,22
PT Holcim Indonesia Tbk	31.909.443.000	25.719.375.001	16,06	13,32
<b>Jumlah</b>	<b>65.010.603.000</b>	<b>45.451.425.001</b>	<b>32,72</b>	<b>23,54</b>

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan memiliki uang muka dari pelanggan (pihak ketiga) sebesar Rp 1.203.323.235 dan Rp 454.399.225.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**20. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2012</b> <b>(Enam Bulan)</b>	<b>2011</b> <b>(Enam Bulan)</b>
Bahan baku yang digunakan	104.099.777.185	107.372.456.928
Upah buruh langsung	9.710.163.636	8.040.222.278
Beban pabrikasi	52.397.147.703	44.149.122.997
<b>Jumlah Beban Produksi</b>	<b>166.207.088.524</b>	<b>159.561.802.203</b>
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	8.484.855.155	6.543.337.460
Pembelian	9.562.605.073	6.134.622.223
Akhir periode	(12.103.517.704)	(8.589.603.155)
<b>Beban Pokok Produksi</b>	<b>172.151.031.048</b>	<b>163.650.158.731</b>
Persediaan barang jadi		
Awal periode	10.231.480.392	12.679.153.232
Pembelian	5.545.630.977	6.679.153.584
Akhir periode	(13.245.219.963)	(15.293.957.997)
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	<b>174.682.922.454</b>	<b>167.714.507.550</b>

Sebagian pembelian, yaitu sekitar 1,97% dan 8,43%, masing-masing pada periode 2012 dan 2011, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 6).

Pada periode 2012 dan 2011, pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	<b>Jumlah</b>		<b>Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)</b>	
	<b>2012</b> <b>(Enam Bulan)</b>	<b>2011</b> <b>(Enam Bulan)</b>	<b>2012</b> <b>(Enam Bulan)</b>	<b>2011</b> <b>(Enam Bulan)</b>
<b>Pembelian</b>				
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	43.307.344.785	43.179.854.072	35,33	22,37
(dahulu PT Tripolyta Indonesia Tbk)	20.215.289.952	19.032.543.920	16,49	9,86
PT Pura Nusapersada	-	23.594.430.416	-	12,22
PT Century International Alliance	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>63.522.634.737</b>	<b>85.806.828.408</b>	<b>51,82</b>	<b>44,45</b>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**21. BEBAN USAHA**

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b> <b>(Enam Bulan)</b>	<b>2011</b> <b>(Enam Bulan)</b>
<b><u>Beban Penjualan</u></b>		
Pengangkutan dan transportasi	2.596.838.586	3.128.759.216
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	176.359.187	113.155.000
Iklan, komisi dan promosi penjualan	72.230.800	109.962.470
Lain-lain	44.643.507	77.870.581
Jumlah Beban Penjualan	<u>2.890.072.080</u>	<u>3.429.747.267</u>
<b><u>Beban Umum dan Administrasi</u></b>		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	2.525.607.350	2.293.340.675
Beban kantor	1.756.124.632	1.362.858.831
Perjalanan dinas	514.945.304	426.965.768
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 9 dan 10)	476.099.168	407.824.823
Asuransi	130.724.750	98.226.917
Lain-lain	675.110.016	867.511.593
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u>6.078.611.220</u>	<u>5.456.728.607</u>
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b><u>8.968.683.300</u></b>	<b><u>8.886.475.874</u></b>

**22. BEBAN KEUANGAN**

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b> <b>(Enam Bulan)</b>	<b>2011</b> <b>(Enam Bulan)</b>
Bunga pinjaman bank	3.229.891.581	2.936.437.889
Provisi dan administrasi bank	354.869.375	234.939.962
<b>Jumlah</b>	<b><u>3.584.760.956</u></b>	<b><u>3.171.377.851</u></b>

**23. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011. Pada laporan tahun 2011, perhitungan aktuarial dilakukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 7,12% per tahun
Tabel mortalitas	: TMI -1999
Umur pensiun	: 55 tahun
Tingkat cacat tahunan	: 5% dari tingkat mortalitas
Umur pensiun	: 55 tahun



**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**23. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai “Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan” di laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, masing-masing adalah sebesar Rp 4.581.985.722 dan Rp 4.161.586.926.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa estimasi kewajiban tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

**24. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 30 Juni 2012, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	<u>Mata Uang Asing</u>		<u>Ekuivalen Dalam Rupiah</u>
<u>Aset</u>			
Kas dan setara kas	US\$	158.818	1.505.601.940
Piutang usaha	US\$	348.593	3.249.315.989
Jumlah			4.754.917.929
<u>Liabilitas</u>			
Hutang usaha	US\$	901.032	8.541.783.360
Hutang lain-lain	US\$	30.042	284.798.187
Jumlah			8.826.581.547
<b>Liabilitas - Bersih</b>			<b>4.071.663.618</b>

Perusahaan tidak memiliki pinjaman dalam mata uang asing, namun demikian manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 27 Juli 2012 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 9.485.

**25. PERJANJIAN DAN KONTINJENSI**

- Perusahaan memiliki perjanjian sewa ruangan kantor dengan Ishadi (pihak berelasi) untuk kantor pusat Perusahaan, yang berlaku untuk periode 1 (satu) tahun, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, dengan nilai sewa sebesar Rp 60.000.000. Jumlah beban sewa pada periode 2012 dan 2011, masing-masing adalah sebesar Rp 30.000.000 dan Rp 20.000.000 (Catatan 6).
- Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan (tanggal 7 Maret 2012) terdapat perkara yang melibatkan nama Perusahaan dengan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) berdasarkan Putusan KPPU No. 08/KPPU-L/2004. Perkara tersebut melibatkan nama Perusahaan dalam tender pengadaan tinta sidik jari Pemilu Legislatif Tahun 2004 yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (Tender), dimana berdasarkan Putusan KPPU, Perusahaan dinyatakan telah membentuk suatu Konsorsium Perusahaan, yang dalam perkara ini kegiatannya dijalankan oleh Mus'ab Mochamad (pihak ketiga), dan melanggar Pasal 22 Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat serta menghukum Konsorsium Perusahaan tersebut (berserta 5 Konsorsium lainnya) secara bersama-sama untuk membayar denda sebesar Rp 1.000.000.000 (satu milyar Rupiah) karena dinyatakan telah melakukan persengkokolan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**25. PERJANJIAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

Atas Putusan KPPU tersebut, telah diajukan Surat Keberatan tertanggal 8 Agustus 2005, yang kemudian telah diputus oleh Majelis Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan Putusan tertanggal 5 Januari 2006, yang pada dasarnya menguatkan Putusan KPPU No. 08/KPPU-L/2004 tersebut dan saat ini perkara tersebut sedang dalam proses pemeriksaan pada Mahkamah Agung Republik Indonesia berdasarkan pengajuan Memori Kasasi pada tanggal 10 Februari 2006 yang telah didaftarkan dengan Nomor 16/Srt.Pdt.Kas/2006/PN.JKT.PST pada tanggal 13 Februari 2006.

Berdasarkan Surat KPPU No. 1238/SJ/VI/2012 tanggal 20 Juni 2012, mengenai Pelaksanaan Putusan Kasasi Mahkamah Agung No. 05K/KPPU/2006 jo. Putusan PN Jakarta Pusat No. 05/KPPU/2005/PN.JKT PST jo. Putusan KPPU No. 08/KPPU-L/2004, menyatakan bahwa permohonan kasasi oleh Konsorsium Perusahaan tersebut (beserta 5 Konsorsium lainnya) ditolak, dan diwajibkan secara bersama-sama untuk membayar denda sebesar Rp 1.000.000.000 (satu milyar Rupiah) berikut biaya perkara yang harus disetorkan ke kas negara, dalam jangka waktu 30 hari sejak keputusan dikeluarkan.

- c. Pada tanggal 1 Juni 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang dengan Febrianto Leonard untuk gudang Perusahaan yang beralamat di Jl. Ir. Sutami, Komplek Pegudangan 88F, Sudiang, Biringkanaya, Makassar, yang berlaku untuk periode 1 (satu) tahun mulai tanggal 1 Juni 2010 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011 dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Mei 2012, dengan nilai sewa sebesar Rp 40.000.000, terakhir telah diperpanjang lagi untuk periode sewa mulai tanggal 1 Juni 2012 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, dengan nilai sewa sebesar Rp 75.000.000. Jumlah beban sewa pada periode 2012 dan 2011, masing-masing adalah sebesar Rp 20.000.000.

**26. INFORMASI SEGMENT**

Segmen Usaha

Kegiatan usaha Perusahaan dikelompokkan dalam 4 (empat) segmen usaha utama, yaitu Karung Plastik, Kantong Semen, *Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet* dan Lain-lain. Segmen ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha. Pembebanan harga antar segmen, jika ada, didasarkan pada harga pokok segmen (*at cost*).

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

30 Juni 2012	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
<b>PENJUALAN BERSIH</b>					
Pihak eksternal	62.305.001.854	90.746.691.771	36.066.850.904	9.510.076.330	198.628.620.859
<b>HASIL</b>					
Hasil segmen (laba bruto)	5.100.890.291	14.848.821.417	2.454.506.902	1.541.479.795	23.945.698.405
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					(8.968.683.300)
Laba usaha					14.977.015.105
Beban keuangan Lain-lain - bersih					(3.584.760.956) 933.074.052
Laba sebelum beban pajak penghasilan					12.325.328.201
Beban pajak penghasilan					(3.293.106.667)
Laba bersih					9.032.221.534

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Segment Usaha (lanjutan)

<u>30 Juni 2012</u>	<u>Karung Plastik</u>	<u>Kantong Semen</u>	<u>Roll Sheet dan Sandwich Sheet</u>	<u>Lain-lain</u>	<u>Jumlah</u>
Pendapatan komprehensif lain					-
Jumlah pendapatan komprehensif					9.032.221.534
Aset segment					
Persediaan - bersih	30.820.663.522	24.873.446.833	8.986.017.650	-	64.680.128.005
Aset tidak dapat dialokasikan					203.755.997.015
Jumlah aset					268.436.125.020
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					111.286.761.146
Jumlah liabilitas					111.286.761.146
Penambahan aset tetap					10.605.466.089
Penyusutan					4.731.975.109
<u>30 Juni 2011</u>	<u>Karung Plastik</u>	<u>Kantong Semen</u>	<u>Roll Sheet dan Sandwich Sheet</u>	<u>Lain-lain</u>	<u>Jumlah</u>
<b>PENJUALAN BERSIH</b>					
Pihak eksternal	60.867.408.153	71.194.111.718	48.593.351.053	12.372.074.071	193.026.944.995
<b>HASIL</b>					
Hasil segment (laba bruto)	6.694.564.810	12.403.752.028	1.304.912.835	4.909.207.772	25.312.437.445
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					(8.886.475.874)
Laba usaha					16.425.961.571
Beban keuangan Lain-lain - bersih					(3.171.377.851) (27.785.696)
Laba sebelum beban pajak penghasilan					13.226.798.024
Beban pajak penghasilan					(3.465.669.793)
Laba bersih					9.761.128.231
Pendapatan komprehensif lain					-
Jumlah pendapatan komprehensif					9.761.128.231
<u>31 Desember 2011</u>	<u>Karung Plastik</u>	<u>Kantong Semen</u>	<u>Roll Sheet dan Sandwich Sheet</u>	<u>Lain-lain</u>	<u>Jumlah</u>
Aset segment					
Persediaan - bersih	20.057.259.934	10.006.979.844	14.915.078.077	-	44.979.317.855
Aset tidak dapat dialokasikan					178.530.096.045
Jumlah aset					223.509.413.900
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					75.392.271.560
Jumlah liabilitas					75.392.271.560
Penambahan aset tetap					15.263.524.785
Penyusutan					8.146.653.820

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Segment Geografis

Aset utama Perusahaan berlokasi di Sidoarjo, Surabaya. Analisis penjualan bersih berdasarkan wilayah pemasaran adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b> <b>(Enam Bulan)</b>	<b>2011</b> <b>(Enam Bulan)</b>
Lokal	172.092.478.194	171.786.156.828
Ekspor		
Asia	22.687.992.310	21.066.007.612
Amerika	3.848.150.355	174.780.555
<b>Jumlah</b>	<b>198.628.620.859</b>	<b>193.026.944.995</b>

**27. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b> <b>(Enam Bulan)</b>	<b>2011</b> <b>(Enam Bulan)</b>
Jumlah laba bersih periode berjalan untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dasar	9.032.221.534	9.761.128.231
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	668.000.089	668.000.089
<b>Laba bersih per saham dasar</b>	<b>14</b>	<b>15</b>

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN**

Risiko utama dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (termasuk risiko fluktuasi harga bahan baku, risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan.

**Faktor-faktor Risiko Keuangan**

**a. Risiko Pasar**

Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku

Risiko usaha utama yang dihadapi oleh Perusahaan adalah fluktuasi harga bahan baku biji plastik Polypropylene (PP). PP merupakan produk komoditas yang mana harga pasarnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di dunia. Harga PP dapat diklasifikasikan menjadi 2 area yaitu harga PP nasional dan regional. Secara regional, PP di Indonesia diimpor dari Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi. Harga pasar yang terbentuk di Indonesia merupakan ekuilibrium dari harga PP nasional, Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)**

**Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)**

**a. Risiko Pasar (lanjutan)**

Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku (lanjutan)

Walaupun secara umum, harga PP dipengaruhi oleh harga minyak karena PP merupakan produk turunan dari minyak, namun korelasi antara harga PP dan harga minyak ini cukup kecil dan faktor yang paling dominan adalah permintaan dan penawaran.

Sejak awal tahun 2011, terjadi pergolakan politik di Timur Tengah dan Afrika yang melambungkan harga minyak dunia sehingga jika krisis ini terjadi dalam jangka panjang akan menaikkan harga biji plastik. Untuk itu secara aktif Perusahaan mencermati pergerakan harga bahan baku ini dengan pemasok dan lembaga independen pemantau harga bahan baku seperti ICIS LOR dan Platts untuk mengambil keputusan taktis dalam penentuan tingkat level bahan baku. Dengan adanya hubungan baik antara Perusahaan dengan pemasok, maka diyakini Perusahaan akan mampu memprediksi pergerakan harga ini dengan akurat.

Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pembelian bahan baku adalah dalam mata uang asing (Dolar Amerika Serikat). Seiring dengan meningkatnya harga minyak dunia, nilai kurs mata uang dunia selalu berubah. Untuk mengatasi hal ini, Perusahaan mengadakan pembelian bahan baku yang terjadwal dengan memperhatikan fluktuasi kurs dolar setiap saat dan juga dengan memperkuat pasar ekspor, dimana harga jual juga dalam valuta asing (Dolar Amerika Serikat) sehingga gejolak nilai tukar dapat diminimalisasi.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan. Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	<b>Kurang dari 1 tahun</b>	<b>Lebih dari satu tahun</b>	<b>Nilai Tercatat pada tanggal 30 Juni 2012</b>
<u>Suku bunga mengambang</u>			
Kas di bank dan setara kas	2.110.457.296	-	2.110.457.296
Hutang bank jangka pendek	(62.043.501.473)	-	(62.043.501.473)
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.571.328.481)	-	(2.571.328.481)
Hutang bank jangka panjang- setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(11.455.971.869)	(11.455.971.869)
<b>Bersih</b>	<b>(62.504.372.658)</b>	<b>(11.455.971.869)</b>	<b>(73.960.344.527)</b>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)**

**Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)**

**a. Risiko Pasar (lanjutan)**

Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

	<b>Kurang dari 1 tahun</b>	<b>Lebih dari satu tahun</b>	<b>Nilai Tercatat pada tanggal 31 Desember 2011</b>
<u>Suku bunga mengambang</u>			
Kas di bank dan setara kas	1.515.837.760	-	1.515.837.760
Hutang bank jangka pendek	(46.217.509.855)	-	(46.217.509.855)
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.260.000.000)	-	(1.260.000.000)
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(665.089.268)	(665.089.268)
<b>Bersih</b>	<b>(45.961.672.095)</b>	<b>(665.089.268)</b>	<b>(46.626.761.363)</b>

**b. Risiko Kredit**

Perusahaan tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penjualan produk dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

**c. Risiko Likuiditas**

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)**

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)**

	<b>30 Juni 2012</b>	
	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>Nilai Wajar</b>
<b>Aset Keuangan Lancar</b>		
Kas dan setara kas	2.337.818.810	2.337.818.810
Piutang usaha		
Pihak berelasi	525.082.135	525.082.135
Pihak ketiga - bersih	69.754.063.328	69.754.063.328
Piutang lain-lain - pihak ketiga	49.302.291	49.302.291
Uang muka pembelian	5.555.197.027	5.555.197.027
Jumlah aset keuangan lancar	<u>78.221.463.591</u>	<u>78.221.463.591</u>
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>		
Aset tidak lancar lain-lain	100.000.000	100.000.000
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b><u>78.321.463.591</u></b>	<b><u>78.321.463.591</u></b>
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>		
Hutang bank jangka pendek	62.043.501.473	62.043.501.473
Hutang usaha		
Pihak berelasi	4.096.957.900	4.096.957.900
Pihak ketiga	21.751.895.883	21.751.895.883
Biaya harus dibayar	2.965.625.986	2.965.625.986
Hutang lain-lain	284.798.187	284.798.187
Uang muka dari pelanggan	1.203.323.235	1.203.323.235
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.571.328.481	2.571.328.481
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>94.917.431.145</u>	<u>94.917.431.145</u>
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>		
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	11.455.971.869	11.455.971.869
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b><u>106.373.403.014</u></b>	<b><u>106.373.403.014</u></b>
	<b>31 Desember 2011</b>	
	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>Nilai Wajar</b>
<b>Aset Keuangan Lancar</b>		
Kas dan setara kas	1.632.906.878	1.632.906.878
Piutang usaha		
Pihak berelasi	140.597.580	140.597.580
Pihak ketiga - bersih	54.864.644.045	54.864.644.045
Piutang lain-lain - pihak ketiga	135.477.032	135.477.032
Uang muka pembelian	2.705.775.566	2.705.775.566
Jumlah aset keuangan lancar	<u>59.479.401.101</u>	<u>59.479.401.101</u>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)**

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)**

	<b>31 Desember 2011</b>	
	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>Nilai Wajar</b>
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>		
Aset tidak lancar lain-lain	100.000.000	100.000.000
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>59.579.401.101</b>	<b>59.579.401.101</b>
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>		
Hutang bank jangka pendek	46.217.509.855	46.217.509.855
Hutang usaha		
Pihak berelasi	2.776.278.958	2.776.278.958
Pihak ketiga	12.015.260.734	12.015.260.734
Biaya harus dibayar	2.766.569.621	2.766.569.621
Hutang lain-lain	3.634.854.420	3.634.854.420
Uang muka dari pelanggan	454.399.225	454.399.225
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.260.000.000	1.260.000.000
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	69.124.872.813	69.124.872.813
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>		
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	665.089.268	665.089.268
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>69.789.962.081</b>	<b>69.789.962.081</b>

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian, hutang bank jangka pendek, hutang usaha, biaya harus dibayar, hutang lain-lain, uang muka dari pelanggan dan hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.



**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)**

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal (aset tidak lancar lain-lain dan hutang bank jangka panjang) adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

**29. INFORMASI TAMBAHAN ATAS TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS**

Transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011 adalah berasal dari reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap sebesar Rp 3.679.644.076 dan Rp 546.250.226.

**30. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Juli 2012.